

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum sebagai pembelajaran merupakan sebuah program yang disiapkan untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh siswa. Adanya kurikulum, siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga akan terjadi perubahan dan perkembangan terhadap tingkah laku siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan bertujuan menjadikan manusia agar memiliki tingkah laku dan sikap dalam usahanya mendewasakan diri melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga dibahas di Al-qur'an pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:¹

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: ١١)

Artinya: ... “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al-Mujadalah: 11)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat dan martabat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Selain itu pendidikan juga penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dengan negara lain dalam semua aspek kehidupan.

¹ Raihan, *Al-Qur'an, Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Marwah, 2009), hal. 549

Maka dari itu, untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas, pendidikan tidak titik beratkan pada penguasaan materi saja tetapi juga pada penguasaan keterampilan proses. Siswa harus mempunyai potensi diri untuk menggunakan prinsip keilmuan dan kemampuan proses yang sudah dikuasai, dan pembelajaran untuk tahu (*learning to know*) dan pembelajaran untuk berbuat (*learning to do*) harus dicapai dalam proses pembelajaran.²

Permasalahan seringkali terjadi dalam proses pembelajaran adalah penerapan pendekatan atau model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru. Model pembelajaran yang seringkali digunakan guru adalah model pembelajaran langsung (konvensional) dengan metode ceramah atau berpusat pada guru (*teacher center*). Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan tentu menciptakan suasana kelas yang kaku dan monoton. Mayoritas siswa menjadi beranggapan bahwasannya proses pembelajaran menjadi membosankan, hal ini berakibatkan pada hasil belajar siswa yang masih rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran belum berjalan dengan baik, sehingga kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang seharusnya dicapai oleh siswa belum tercapai dengan baik pula. Rendahnya hasil belajar siswa erat hubungannya dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Saat ini sebagian besar guru masih menganggap bahwa model pembelajaran langsung dengan metode ceramah atau berpusat pada guru (*teacher center*)

² Wiwin Ambarsari, dkk “Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar Pelajaran Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Surakarta” dalam *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 5, No. 1, (2013): 81-95, hal. 82

merupakan model pembelajaran yang efektif, sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat pemaparan materi dari guru saja, tanpa terlibat aktif di dalamnya.

Pembelajaran tersebut juga mengakibatkan rendahnya keterampilan proses sains siswa. Keterampilan proses sains adalah keterampilan yang dapat membekali siswa untuk dapat melaksanakan berbagai kegiatan fisik selama proses penemuan (*Hands on Activities*), menanamkan sikap ilmiah (*Heart on Activities*) dan keterampilan proses berpikir (*Minds on Activities*).³ Keterampilan proses sains sangat penting bagi siswa ketika dihadapkan dalam suatu permasalahan, terlebih di era globalisasi saat ini. Oleh sebab itu, perlu diadakannya penerapan model pembelajaran inovatif dan efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Melalui kurikulum 2013, diharapkan guru mampu menerapkan pembelajaran melalui pendekatan ilmiah (*scientific approach*).⁴ Kurikulum 2013 guru lebih ditekankan menggunakan model pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Model pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan proses sains adalah model pembelajaran berbasis laboratorium.

Pembelajaran berbasis laboratorium memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan proses sains dan potensi lainnya yang

³ Ermaningsih, Sudarisman S., dkk, "Pembelajaran Biologi Model PBM Menggunakan Lembar Kerja Terbimbing dan Lembar Kerja Bebas Termodifikasi Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Kemampuan Berpikir Analitis" dalam *Jurnal Inkuiri*. Vol. 2, No. 2, (2013): 132-14

⁴ Wardani, R. K., dkk. "Instrumen Penilaian Two-Tier Test Aspek Pengetahuan Untuk Mengukur Keterampilan Proses Sains (KPS) Pada Pembelajaran Kimia Untuk Siswa SMA/MA Kelas X" dalam *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 4, No. 4, (2015): 156-162

dimiliki. Sehingga laboratorium sekolah juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran sebagai mestinya. Salah satu alternatif model pembelajaran berbasis laboratorium yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri adalah jenis pembelajaran yang dicapai melalui proses mencari informasi, wawasan, kebenaran dan pengetahuan dengan mengadakan sebuah aktivitas pengamatan.⁵ Model pembelajaran inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan pengetahuan secara kognitif tetapi juga seluruh potensi yang dimiliki siswa, yaitu termasuk keterampilan, berfikir kritis, dan sikap ilmiah. Model pembelajaran inkuiri membimbing siswa dalam menggunakan kemampuan analisis mulai dari tahap awal sampai akhir proses pengamatan. Model pembelajaran ini juga didefinisikan sebagai pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri, menemukan dan menganalisis informasi serta dapat meningkatkan keterampilan proses sains.

Model pembelajaran inkuiri yang tepat diterapkan adalah jenis model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*). Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing karena dirasa model ini tepat bagi siswa yang belum berpengalaman belajar dengan penerapan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran dalam pelaksanaannya guru menyiapkan petunjuk yang memadai untuk siswa. Sebagian perencanaannya dilakukan oleh guru yaitu dalam hal

⁵ Nurmayani J.Said, dkk, "Peranan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Polewali" dalam *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)* jilid 13. No. 1, (2017): 255-262, hal. 257

merumuskan masalah, siswa tidak merumuskan masalah. Keunggulan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah siswa dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran, proses yang melibatkan siswa dalam menemukan konsep atau pemahaman pada materi yang dijelaskan oleh guru. Serta rasa ingin tahu siswa yang tinggi selama proses pembelajaran.⁶ Selain itu pembelajaran inkuiri terbimbing juga dapat menjadikan proses pembelajaran berlangsung dengan efisiensi waktu dan efektivitas yang tinggi, sebab guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing selama proses pembelajaran sedangkan siswa berperan aktif atau proses pembelajaran berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa sudah cukup efektif. Dilihat dari hasil penelitian Nurmayani J. Said, dkk yang dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Proses Sains pada Peserta Didik Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Polewali” bahwa keterampilan proses sains siswa dalam kategori tinggi yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sedangkan yang menerapkan model pembelajaran konvensional keterampilan proses sains siswa dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan proses sains antara siswa diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan siswa yang diajar dengan menerapkan

⁶ I. Iswatun, dkk. “Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII” dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 3, No. 1, (2017): 150-160, hal 151

model pembelajaran langsung (konvensional).⁷ Begitu juga hasil penelitian Wiwin Ambarsari, dkk dengan judul “Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP 7 Surakarta” yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan proses sains siswa.⁸

Pada observasi yang dilaksanakan di MTsN 6 Tulungagung dapat dikatakan bahwa pada proses pembelajaran IPA, model pembelajaran yang sering diterapkan adalah model pembelajaran ceramah atau pembelajaran masih berorientasi pada guru (*teacher center*). Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap pihak guru dan siswa diperoleh informasi bahwa MTsN 6 Tulungagung masih jarang menggunakan model pembelajaran berbasis laboratorium. Padahal madrasah memiliki laboratorium IPA, akan tetapi laboratorium tersebut belum digunakan atau dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran secara maksimal. Penggunaan laboratorium yang belum maksimal mengakibatkan proses pembelajaran IPA yang seharusnya dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa meliputi mengajukan hipotesis, merumuskan masalah dan memecahkan masalah belum tercapai.

Peningkatan keterampilan proses sains perlu dilakukan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar mata pelajaran IPA. Sehingga, perlu adanya perubahan paradigma proses pembelajaran di MTsN 6 Tulungagung yang sesuai dengan kurikulum 2013 bahwa proses pembelajaran

⁷ Nurmayani J, dkk. “Penerapan Model Pembelajaran . . .”, hal. 261

⁸ Wiwin Ambarsari, Slamet Santosa, Maridi. “Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap . . .”, hal. 93

harus menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif (*student center*) yang dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guide Inquiry*) terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 6 Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka diperoleh permasalahan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran IPA di MTsN 6 Tulungagung masih seringkali menerapkan model pembelajaran langsung (konvensional) dengan metode ceramah sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*).
- b. Penerapan model pembelajaran yang masih kurang variatif, guru lebih sering menggunakan model pembelajaran langsung dalam menyampaikan materi dikelas.
- c. Keterampilan proses sains siswa belum terlihat nampak jelas, karena keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
- d. Laboratorium yang belum dimanfaatkan sebagai sarana atau media pembelajaran secara maksimal.

2. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan agar permasalahan tidak meluas, maka peneliti memberikan batas permasalahan sebagai berikut:

- a. Populasi Penelitian adalah siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung.
- b. Model pembelajaran inkuiri terfokuskan pada model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*) dengan metode eksperimen.
- c. Keterampilan proses sains yang dimaksud adalah keterampilan proses sains pada mata pelajaran IPA pada indikator mengamati (observasi), mengelompokkan (klarifikasi), berhipotesis, merencanakan penelitian atau percobaan, menggunakan alat atau bahan, berkomunikasi.
- d. Hasil belajar yang diteliti adalah aspek kognitif diperoleh dari hasil *post-test* pada mata pelajaran IPA sub materi sel sebagai unit struktural dan fungsional.
- e. Penelitian ini hanya mencari pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*) terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar pada siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*) terhadap keterampilan proses sains siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung?

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*) terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung?
4. Adakah hubungan antara keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*) terhadap keterampilan proses sains siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*) terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung.
4. Mengetahui hubungan antara keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan untuk diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*) terhadap keterampilan proses sains siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung.
2. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung.
3. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*) terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung.
4. Ada hubungan antara keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*) khususnya yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan informasi baru mengenai model pembelajaran inkuiri, keterampilan proses sains dan hasil belajar pada siswa.

- b. Bagi Siswa, penelitian ini sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat berorientasi pada siswa (*student center*). Sehingga, siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan proses sains serta hasil belajar.
- c. Bagi Guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru untuk menemukan inovasi baru pada model pembelajaran IPA tingkat sederajat MTs/SMP. Serta dapat dijadikan guru sebagai salah satu model pembelajaran IPA yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa.
- d. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan juga sebagai alasan melengkapi saran prasana laboratorium yang di butuhkan dalam menunjang proses pembelajaran agar lebih baik dan maksimal.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang bisa mengubah atau membentuk sesuatu yang lain dan mengikuti ataupun tunduk sebab kekuasaan atau kuasa orang lain.⁹

⁹ Babadu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hal. 131

b. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guide Inquiry*)

Pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*) adalah model pembelajaran yang selama proses pelaksanaan berlangsung guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Sebagian perencanaan sudah dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan masalah.¹⁰

c. Keterampilan Proses Sains

Keterampilan proses sains adalah keterampilan yang dapat membekali siswa untuk dapat melaksanakan berbagai kegiatan fisik selama proses penemuan (*Hands on Activities*), menanamkan sikap ilmiah (*Heart on Activities*) dan keterampilan proses berpikir (*Minds on Activities*).¹¹

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹²

2. Secara Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh adalah kata kerja yang menyebabkan adanya hubungan yang membentuk atau merubah antara model pembelajaran terbimbing (*Guide Inquiry*) dengan keterampilan proses sains dan hasil belajar.

¹⁰ Nuryani Y. Rustaman, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. (Malang: IKIP Malang, 2005), hal. 78

¹¹ Ermaningsih, Sudarisman S., dkk, "Pembelajaran Biologi . . .", hal. 132-142.

¹² Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Rosada Karya, 2012), hal. 22

b. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guide Inquiry*)

Pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*) merupakan objek penelitian yang digunakan sebagai alat untuk dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung.

c. Keterampilan Proses Sains

Keterampilan proses sains ini merupakan hasil skor lembar observasi yang telah diisi oleh observer pada setiap indikator untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar ini dapat diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan peneliti untuk mengetahui kemamp siswa setelah menerima pengalaman belajar dengan menerapkan model inkuiri terbimbing.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang pembahasan keseluruhan dari skripsi ini yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini. Secara singkat sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam tiga bagian utama yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal: sampul luar, sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar,

daftar isi daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan dan daftar lampiran serta abstrak.

2. Bagian inti:

- a. Bab I Pendahuluan: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, dan penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.
- b. Bab II Landasan Teori: deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.
- c. Bab III Metode Penelitian: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- d. Bab IV Hasil Penelitian: deskripsi data hasil penelitian, analisis data hasil penelitian dan rekapitulasi hasil penelitian
- e. Bab V Pembahasan: pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, pembahasan rumusan masalah III, dan pembahasan rumusan masalah IV
- f. Bab VI Penutup: kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.